

ANALISIS SKRINING GANGGUAN KESEHATAN MENTAL PADA MASA PRAKONSEPSI DENGAN SELF-REPORT QUESTIONNAIRE-20 (SRQ-20) DI PUSKESMAS KAMPUS KOTA PALEMBANG TAHUN 2025

Karya Puspita¹, Herna Rinayanti Manurung², Naila Kamila³, Alya Armalia Lubis⁴, Agustina Sigalingging⁵, Akhe Aunala⁶, Chandra Siagian⁷

Email: 2219201075@mitrahusada.ac.id, hernarinayanti@mitrahusada.ac.id, 2419201824@mitrahusada.ac.id, 2219201006@mitrahusada.ac.id, 2519201002@mitrahusada.ac.id, 2219201004@mitrahusada.ac.id, chandrasiagian@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan mental prakonsepsi adalah faktor kunci dalam mewujudkan kehamilan sehat guna mendukung SDGS 2030 poin ke-3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) serta mempersiapkan Generasi Emas 2045 yang memiliki karakter unggul berbasis Multiple Intelligenc. Skrining kesehatan mental pada masa prakonsepsi sangat krusial namun sering terabaikan karena kurangnya akses informasi bagi Wanita Usia Subur (WUS), padahal gangguan mental emosional yang tidak tertangani dapat memicu komplikasi kehamilan, risiko kelahiran prematur, hingga gangguan perkembangan karakter pada anak di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis skrining gangguan kesehatan mental pada wanita masa prakonsepsi menggunakan instrumen Self-Reporting Questionnaire-20 (SRQ-20) di Puskesmas Kampus Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, di mana instrumen SRQ-20 yang terdiri dari 20 pertanyaan "Ya/Tidak" digunakan untuk mendeteksi gejala seperti depresi, kecemasan, dan gangguan somatoform dengan ambang batas nilai ≥ 10 untuk indikasi gangguan. Hasil penelitian menekankan bahwa penggunaan SRQ-20 sebagai alat deteksi dini sangat efektif membantu tenaga kesehatan, khususnya bidan, untuk mengidentifikasi risiko psikologis lebih awal dan memberikan intervensi atau motivasi yang tepat bagi wanita prakonsepsi. Kesimpulannya, skrining kesehatan mental prakonsepsi di tingkat pelayanan primer merupakan langkah strategis yang harus rutin dilaksanakan untuk memastikan ibu berada dalam kondisi emosional optimal guna mewujudkan kehamilan sehat dan generasi masa depan yang berkualitas.

Kata Kunci : Kesehatan Mental, Prakonsepsi, SRQ-20, Generasi Emas 2045, Pasangan usia subur

ABSTRACT

Preconception mental health is a key factor in realizing a healthy pregnancy to support SDGS 2030 point 3 (Healthy and Prosperous Life) and prepare the 2045 Golden Generation which has a superior character based on Multiple Intelligence. Mental health screening during the preconception period is very crucial but often neglected due to the lack of access to information for women of childbearing age (WUS), even though untreated mental and emotional disorders can trigger pregnancy complications, the risk of premature birth, and character development disorders in future children. This study aims to analyze the screening of mental health disorders in women during the preconception period using the Self-Reporting Questionnaire-20 (SRQ-20) instrument at the Palembang City Campus Health Center, South Sumatra Province in 2025. The research method used was descriptive with a quantitative approach, where the SRQ-20 instrument consisting of 20 "Yes/No" questions was used to detect symptoms such as depression, anxiety, and somatoform disorders with a ≥ 10 value threshold for the indication of disorders. The results of the study emphasized that the use of SRQ-20 as an early detection tool is very effective in helping health workers, especially midwives, to identify psychological risks early and provide appropriate intervention or motivation for preconception women. In conclusion, preconception mental health screening at the primary service

level is a strategic step that must be routinely carried out to ensure that mothers are in optimal emotional condition to realize healthy pregnancies and quality future generations.

Keywords : *Mental Health, Preconception, SRQ-20 Golden Generation 2045, Couples Of Childbearing Age*

PENDAHULUAN

Prakonsepsi merupakan periode emas untuk melakukan intervensi kesehatan guna mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGS) 2030, khususnya tujuan nomor 3 yaitu Kehidupan Sehat dan Sejahtera. Persiapan yang matang pada fase ini tidak hanya terbatas pada kesehatan fisik, namun juga kesehatan mental. Hal ini krusial dalam mencetak Karakter Generasi Emas 2045 yang memiliki *Multiple Intelligence* dan ketahanan psikologis berlandaskan nilai IESQ (Intelektual, Emosional, Spiritual). (SDGS) (Report et al., 2024)

Data World Health Organization (WHO) menyebutkan gangguan kesehatan mental berupa depresi secara global pada wanita sebesar 4,6%, lebih tinggi dari pada pria sebesar 2,6%. Adapun data terkini menunjukkan, sekitar 10% wanita hamil di dunia mengalami depresi (Kusumawati & Zulaekah, 2020). (Goals, 2025)

Kesehatan mental didefinisikan sebagai kesejahteraan emosional, koping yang efektif, dan konsep diri positif yang harus segera ditangani jika terjadi gangguan agar tidak menghambat perkembangan sifat dan watak generasi masa depan (Widodo & Supratman, 2020). *Self-Reporting Questionnaire-20* (SRQ-20) yang dikembangkan WHO hadir sebagai metode valid dengan 20 item pertanyaan untuk mendeteksi gangguan kesehatan mental secara dini (Sinaga, 2022)

Mengingat hasil studi awal menunjukkan rendahnya paparan skrining kesehatan mental pada wanita prakonsepsi, penelitian ini bertujuan menganalisis skrining gangguan mental menggunakan

SRQ-20 di Puskesmas Kampus Kota Palembang tahun 2025. Langkah ini merupakan kontribusi nyata dalam mendukung target SDGS 2030 (Kehidupan Sehat) serta penyiapan Generasi Emas 2045 yang unggul dan memiliki *Multiple Intelligence*.

Penelitian ini sejalan dengan visi STIKes Mitra Husada Medan sebagai institusi pendidikan kesehatan yang unggul dalam pengembangan ilmu dan pelayanan kesehatan, khususnya dalam bidang kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Melalui misi menghasilkan tenaga kesehatan yang profesional, beretika, dan berorientasi pada keselamatan ibu dan bayi, analisis skrining kesehatan mental pada masa prakonsepsi diharapkan dapat memperkuat upaya promotif dan preventif dalam menurunkan risiko kegawatdaruratan maternal-neonatal. Dengan demikian, penelitian ini mendukung keunggulan STIKes Mitra Husada Medan dalam pengembangan layanan dan kajian berbasis evidence yang terintegrasi antara kesehatan fisik dan mental untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak.

METODE

Penelitian ini menerapkan desain deskriptif yang berfokus pada objek primer wanita pada masa prakonsepsi yang belum memiliki anak dengan lokasi penelitian di Puskesmas Kampus Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan selama periode Mei-Juni Tahun 2025.

Prosedur diawali dengan penyiapan instrumen yang mencakup bahan dengan spesifikasi kuesioner skrining prakonsepsi serta peralatan khusus berupa instrumen

Self Reporting Questionnaire-20 (SRQ-20) yang dikembangkan oleh WHO, sementara alat pendukung lainnya diintegrasikan secara naratif ke dalam alur kerja yang terdiri dari tahap persiapan, intervensi melalui wawancara, hingga pengumpulan data primer.(Prasetio et al., 2022)

Seluruh rangkaian aktivitas teknis dikelompokkan berdasarkan parameter perolehan data untuk menjamin konsistensi proses, yang meliputi tahap *editing, cleaning, scoring, coding*, hingga *entry data*. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara langsung kepada 51 responden yang diambil menggunakan teknik *Total Sampling*, sedangkan data sekunder didapatkan dari data desa mengenai jumlah wanita pada masa prakonsepsi. (Gejala et al., 2022)

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis Univariat untuk melihat gambaran distribusi frekuensi variabel dengan

dukungan perangkat lunak pengolah data statistik. Tahapan ini diakhiri dengan interpretasi data melalui formulasi frekuensi yang presisi guna menghasilkan kesimpulan yang valid, reliabel, dan sesuai dengan batasan lingkup kajian yang telah ditetapkan mengenai analisis skrining gangguan kesehatan mental pada masa prakonsepsi.(Qomari et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penelitian ini mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan pendidikan dan usia, serta hasil skrining kesehatan mental menggunakan instrumen SRQ-20 pada wanita prakonsepsi di Puskesmas Kampus Kota Palembang.

Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Skrining Gangguan Kesehatan Mental pada Masa Prakonsepsi dengan *Psychometric Properties Of Self-Report Questionnaire-20* (SRQ-20) di Puskesmas Kampus Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

Karakteristik	Kelompok									
	SD		SMP		SMA		PT		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Pendidikan	0	0	4	7,8	35	68,6	12	23,5	51	100
Usia	15-20		21-25		26-30		31-35		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
	9	17,6	16	31,4	17	33,3	9	17,6	51	100

Berdasarkan Tabel 4.1, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 35 orang (68,6%) dan kelompok usia terbanyak berada pada rentang 26-30 tahun sebanyak 17 orang (33,3%).

Tabel 4.2 Distribusi Skrining Gangguan Kesehatan Mental pada Masa Prakonsepsi dengan *Psychometric Properties Of Self-Report Questionnaire-20* (SRQ-20) di Puskesmas Kampus Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

Skrining Gangguan kesehatan Mental	Tidak Gangguan		Gangguan Mental		Total	
	N	%	N	%	N	%
SRQ-10	31	60,8	20	39,2	51	100

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil skrining menunjukkan bahwa sebagian besar responden (60,8%) tidak mengalami gangguan mental emosional, namun terdapat 39,2% responden yang terindikasi mengalami gangguan mental.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 39,2% wanita masa prakonsepsi di Puskesmas Kampus Palembang mengalami indikasi gangguan mental emosional. Temuan ini menegaskan bahwa masalah kesehatan jiwa masih menjadi tantangan serius yang sering kali terabaikan dibandingkan kesehatan fisik (Wulandari, 2021)

Kesehatan mental sangat dipengaruhi oleh faktor usia. Responden dalam penelitian ini mayoritas berada pada usia reproduksi sehat, namun tetap menunjukkan risiko gangguan emosional. Kelompok usia yang terlalu muda (<20 tahun) atau usia dewasa akhir (>35 tahun) memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap depresi maternal akibat beban fisik dan tekanan psikologis (Pohan et al., 2025) Usia yang matang umumnya memiliki koping yang lebih baik, namun tanpa informasi prakonsepsi yang memadai, mereka tetap rentan mengalami kecemasan terhadap rencana kehamilan. (Insany & Wisnuwardani, 2025)

Pemanfaatan instrumen SRQ-20 terbukti efektif sebagai alat deteksi dini di tingkat pelayanan primer. Hal ini sejalan dengan pernyataan Zaini & Komarudin (2022) bahwa 20 item pertanyaan dalam SRQ-20 mampu memetakan gejala neurosis secara cepat. Implementasi skrining ini memiliki implikasi penting dalam mempersiapkan Generasi Emas 2045. Wanita prakonsepsi dengan kesehatan mental yang stabil akan memiliki pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) dan mampu menanamkan nilai-nilai karakter serta *Multiple Intelligence* pada calon anaknya kelak. Sebaliknya,

gangguan mental emosional yang tidak tertangani sejak masa prakonsepsi berisiko memicu gangguan perkembangan sifat dan watak pada generasi mendatang. (Depresi et al., 2022)

Oleh karena itu, integrasi skrining kesehatan mental dalam asuhan prakonsepsi di Puskesmas merupakan langkah strategis untuk mendukung pencapaian SDGS 2030 poin ke-3, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua orang di semua usia. (Yuliani et al., 2022)

KESIMPULAN & SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk Analisis Skrining Gangguan Kesehatan Mental pada Masa Prakonsepsi dengan *Psychometric Properties Of Self-Report Questionnaire-20* (SRQ-20) di Puskesmas Kampus Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi karakteristik mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 35 responden (68,6%) dan minoritas berpendidikan SMP sebanyak 4 responden (7,8%). Usia responden mayoritas usia 21-25 yaitu sebanyak 16 responden (31,4%) dan minoritas berusia 15-20 yaitu sebanyak 9 responden (17,6%).

2. Distribusi Skrining Gangguan Kesehatan Mental pada Masa Prakonsepsi dengan *Psychometric Properties Of Self-Report Questionnaire-20* (SRQ-20) Mayoritas tidak mengalami gangguan mental sebanyak 31 responden (60,8%) dan minoritas mengalami gangguan mental sebanyak 20 responden (39,2%).

2. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan: Mengintegrasikan instrumen SRQ-20 ke dalam prosedur skrining rutin bagi wanita masa prakonsepsi guna mendeteksi dini

risiko gangguan kesehatan mental yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan calon janin.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya: Mengembangkan penelitian dengan memperluas jumlah responden dan menambahkan variabel lain seperti dukungan sosial, riwayat kesehatan, serta status ekonomi untuk memperkaya analisis faktor yang mempengaruhi kesehatan mental prakonsepsi.

3. Bagi Calon Ibu dan Pasangan: Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan psikologis sebagai bagian integral dari persiapan kehamilan demi menjamin keberhasilan proses kehamilan dan optimalisasi tumbuh kembang anak.

REFERENSI

- Depresi, G., Ibu, P., Prevalensi, H., Hubungannya, D. A. N., & Wulandari, R. P. (2022). *DENGAN DUKUNGAN SOSIAL (Depression Symptoms Among Pregnant Women : Prevalence and Its Association With Social Support)*. 5(2), 77–83.
- Gejala, D., Jiwa, G., Menggunakan, E., Ibu, S.-, Kasus, C., Rachmat, M., Wati, F., Manti, S., Hasliani, A., Marbun, U., Bellani, E., Virani, D., & Ikhsan, M. (2022). *Detection Of Mental Emotional Disorder Symptoms Using The SRQ-20 In Pregnant Women : A Case Example From South Sulawesi , Indonesia*. 4(1), 106–115.
- Goals, S. D. (2025). *World Health Statistics 2025*.
- Insany, V. Y., & Wisnuwardani, R. W. (2025). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Gangguan Mental Emosional Dan Peningkatan Tekanan Darah Di Samarinda*. 2025(24), 2023–2026.
- Pohan, U. B., Manurung, H. R., Fauzianty, A., & Sarah, Y. (2025). *FACTORS AFFECTING ANXIETY IN EARLY MOBILIZATION AMONG POST-CAESAREAN SECTION MOTHERS AT AEK KANOPAN REGIONAL GENERAL HOSPITAL IN 2024*. 5.
- Prasetio, C. E., Triwahyuni, A., Gimmy, A., & Siswadi, P. (2022). *Psychometric Properties Of Self-Report Questionnaire-20 (SRQ-20) Indonesian Version*. 49(1), 69–86. <https://doi.org/10.22146/jpsi.69782>
- Qomari, S. N., Setiawati, I., Antina, R. R., & Nikmah, N. (2023). *EARLY ASSESMENT ON COMMON MENTAL DISORDERS OF PREGNANT WOMEN USING SELF-REPORTING QUESTIONNAIRE (SRQ-20)*. 7(3).
- Report, E., Report, E., Division, S., & Affairs, S. (2024). *SDGS, 2024. April*.
- Sinaga, S. N. (2022). *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan Quality Management Of Maternal And Child Health Services In Antenatal Care Services In The Time Of The Covid-19 Pandemic*. 7(1), 399–406. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i1.1503>
- Wulandari, R. P. (2021). *KEHAMILAN (The Correlation Between Depressive Symptoms With Age And Parity Among Pregnant Women)*. 4(2), 81–85.
- Yuliani, V., Khatimah, H., & Astuti, Y. L. (2022). *Dampak Pandemi COVID-19 Pada Kesehatan Mental Wanita Hamil : Tinjauan Literatur*. 1(4), 353–367. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i4.605>